

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama guna mencapai suatu tujuan”.³⁰ “Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran”.³¹ Jadi, metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk penelitian keilmuan sehingga mendapatkan fakta yang mendukung sebuah tujuan penelitian.

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran berbasis Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti sebagai kebutuhan primer. Maksudnya, orang yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sesuatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh.³²

³⁰ Narbuko Cholid dan Ahmad Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010),Hal.1

³¹ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.49

³² *Ibid.*, Hal.50

Sejalan dengan itu, Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dan alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³ Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penjabaran dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.

Sedangkan menurut Satori yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan "suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah."³⁴

Hakikat dari sebuah fenomena atau peristiwa bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas atau *gestalt*. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, bukan kepada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.³⁵

³³ *Ibid.*, Hal.51

³⁴ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009),Hal.2

³⁵ Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2007),Hal.196

Menurut R.C. Bogdan dan S.K. Biklen ada empat karakteristik yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Berikut karakteristiknya:³⁶

1. *Naturalistik*, Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah. Berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti adanya.
2. Data deskripsi, data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Menekankan proses, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses. Oleh karena itu, selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam diskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.
4. Induktif, penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif. Peneliti tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian. Pengembangan teori dilakukan dengan cara *bottom up* dari potongan-potongan terpisah dari kumpulan kejadian yang saling

³⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.49-50

berhubungan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian.

Penulis apat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik diantaranya peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif, analisis data yang bersifat deskripsi, hasil penelitiannya berupa deskriptif dan bukan berupa angka, lebih menekankan pada proses dari pada hasil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan penelitian kualitatif guna mengetahui perilaku-perilaku manusia berkaitan dengan perkembangan teknologi.

Ciri-ciri pendekatan ini adalah:

1. Observasi sebagai Teknik pengumpulan data.
2. Jangka waktu penelitian relative lama
3. Wawancara yang mendalam dan tak terstruktur serta mengikutsertakan interprestasi penelitiannya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari. SDI Al-Azhar terletak di Kecamatan Bandung Tulungagung sedangkan MI Islamiyah terletak di desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Alasan utama peneliti meneliti di kedua sekolah tersebut karena sekolah tersebut sudah lama menerapkan metode Ummi sebagai penonggak keberhasilan dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

“Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsiran data, dan menjadi pelopor hasil penelitiannya”.³⁷ Karena, penelitian ini dilakukan secara kualitatif, maka kehadiran peneliti diharuskan. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemngumpul data, dan penganalisis serta pelopor data.

Peneliti bekerja sama dengan guru-guru Al-Qur'an di SDI Al-Azhar Bandung Tulungagung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung guna membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan di kedua sekolah tersebut.

³⁷ Moleong, *Metodologi.....*, hal.6

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain..³⁸

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.³⁹ Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁴⁰

Data primer bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informasi dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

³⁸ *Ibid.*, hal.168

³⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁴⁰ Moleong, *Metodologi....*, hal.112

Data yang sudah didapatkan, peneliti diharapkan selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkapkan data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang MI Al-Azhar Bandung dan MI Islamiyah pinggirsari Ngantru Tulungagung. Berikut Rinciannya:

- a. Kepala sekolah MI Al-Azhar Bandung Tulungagung.
- b. Kepala sekolah MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung
- c. Guru Al-Qur'an Metode Ummi.
- d. Wali Kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.”⁴¹

Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang siswa, data guru, data profil sekolah, dan data sekripsi apabila sekolah sudah pernah ada yang meneliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya

⁴¹ Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998),hal.85

memberikan inovasi terbaru dalam menyusun dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data yang asli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat memperoleh data keterangan yang valid dengan cara menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴²

Peneliti mengacu pada proses *observasi partisipan* yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁴³

⁴² Nasution S, *Metodologi Penelitian naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003),hal.106

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989),hal.91

Observasi dilakukan dengan datang ke lokasi penelitian di SDI Al-Azhar Bandung Tulungagung dan MI Islamiyah Pinggirsari Tulungagung untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴ Secara terminologis, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁴⁵ Wawancara ini diperlukan keseriusan sang peneliti dalam melakukannya. Maksudnya, wawancara ini dilakukan secara mendalam. Dengan harapan tidak adanya informasi sedikitpun yang tertinggal.

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam dengan terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Moleong, *Metodologi....*, hal.186

⁴⁵ Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal.58

⁴⁶ Rochim Fauzi, *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik SDI Al-Munawar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003), hal. 52

Disela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru metode Ummi dan wali kelas.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya hal-hal yang akan diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer. Dari data yang didapatkan dan diselaraskan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan. Sehingga, dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik. Dengan demikian, teknik ini dipakai untuk memperoleh data.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, CV, 2015), hal.240

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data dilakukan untuk data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁴⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan hal-hal yang kiranya tidak perlu dimasukkan bisa dibuang. Dengan demikian data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.⁵⁰

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*....hal.248

⁴⁹ *Ibid*, hal.151

⁵⁰ Suiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal.338

Reduksi data juga penting dilakukan guna meminimalisir terjadinya keruwetan dalam proses analisis data. Karena tidak jarang ketika penelitian banyak data yang masuk dan kadang tidak jarang pula data yang didapatkan sebenarnya tidak penting. Maka dari itulah untuk memudahkan peneliti sangat perlu diadakannya reduksi data.

Peneliti memfokuskan data dari judul tesis “Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur’an (Studi Multi Situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)” fokus data yang diperoleh berupa strategi langsung prosesnya bagaimana, strategi diulang ulang prosesnya bagaimana dan strategi kasih sayang prosesnya bagaimana. Jadi, data yang diperoleh dipilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian, peneliti perlu menyajikan data secara sistematis.⁵¹ Maka dari itu, data harus disajikan yang selanjutnya peneliti tarik kesimpulan agar informasi bisa tersusun secara rapi. Hal ini bagi peneliti penting dilakukan guna peneliti lebih fokus terhadap kesimpulan data yang ada.

Data yang disajikan penulis merujuk pada judul tesis “Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur’an (Studi Multi Situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)”, data ini diperoleh dari proses

⁵¹ *Ibid.*, hal.338

wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti melakukann reduksi data dan hasilnya penulis sajikan dalam bentuk paparan data yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap.

Beriringan dengan penarikan kesimpula peneliti juga perlu memverifikasi data yang ada. Verifikasi berguna untuk menghasilkan data kesimpulan yang valid. Peneliti ketika menyimpulkan data sembari kembali melihat catatan-cataan data serta hasil observasi dan juga lain sebagainya sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.⁵²

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal.130

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data guna memperoleh kelengkapan sumber. Triangulasi ada dua yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru kelas) dengan metode yang sama (wawancara). Sedangkan triangulasi waktu dan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data.⁵³

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan tahap meliputi uji, *kreadibilitas* data, *transferability*, *depenability*, *confrimability*. Keempat tahap ini penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Kreadibilitas

Kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberi cek.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, hal.330

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.365

Jadi, supaya hasil penelitian kreadibel, maka peneliti perlu menadakan tindakan-tindakan lanjutan, seperti halnya melakukan pengamatan secara berulang-ulang dan dalam jangka yang lama. Melakukan wawancara dengan banyak orang dan lain sebagainya. Maka dengan hal itu, data penelitian menjadi *kreadibel*.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Maksudnya dalam poin ini adalah guna menemukan ciri-ciri serta jawaban-jawaban situasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁵ Setelah hal ini dilakukan, peneliti perlu menelaah situasi tersebut sampai asumsi peneliti hal yang terjadi benar-benar sudah menjadi kebiasaan dan tentunya situasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti melakukan kunjungan sesering mungkin untuk mengamati seluruh kegiatan yang ada pada proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi dari hasil wawancara dengan narasumber serta mengkonfirmasi situasi-situasi sebelumnya.

3. Pengujian *Depanebility*

Depanebility disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang kelapangan namun bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh

⁵⁵ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.6

auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti.⁵⁶

Bukti dari reliable penelitian ini yakni terdapat beberapa hal yang hasil penelitiannya sama dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian bisa dikatakan dengan reliable. Contoh dari perbandingannya sebagaimana judul berikut “Metode Ummi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)”. Hasil yang diperoleh sama dengan penelitian yang telah penulis lakukan. Yakni meneliti tentang penerapan metode Ummi sebagai pembelajaran membaca Al Qur’an.

4. Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengecekan keabsahan data dengan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Sesuatu yang dimaksud disini guna membandingkan data yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh dengan data pembanding sesuai maka data tersebut bisa dikatakan sesuai.⁵⁷

Praktiknya, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber maksudnya peneliti melakukan wawancara dengan tidak cukup pada satu narasumber saja, melainkan banyak sumber. Kemudian triangulasi kedua adalah triangulasi teknik. Maksudnya disini adalah data wawancara dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi.

⁵⁶ *Ibid.*, hal374

⁵⁷ *Ibid.*, hal 330

Triangulasi sumber pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan banyak narasumber. Narasumber dari MI Al Azhhar Bandung yakni, ustad Ali Imron, Ustadhah Muti' dan ustadhah Anis. Sedangkan narasumber dari Mi Islamiah Pinggirsari Ngantru yakni, Ibu Romanah selaku koordinator, ibu Ana, dan Ibu Fita. Harapan dengan banyaknya narasumber yang ada data yang diperoleh bisa lebih valid.

Triangulasi teknik yang digunakan pada penelitian yang berjudul "Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al Qur'an dengan Metode Ummi (Studi Multi Situs di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung)" yakni, dengan menerapkan tiga teknik berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih valid.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum pada bab satu terdapat bagian cover serta pendahuluan dan lain-lain yang sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) penggunaan penelitian, 5) penegasan istilah, 6) penelitian terdahulu, 7) metode penelitian, 8) sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari: 1) strategi pembelajaran, 2) metode Ummi, 3) penelitian terdahulu, 4) paradigm penelitian.

Bab III: metode penelitian, terdiri dari: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) kehadiran penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: hasil penelitian, terdiri dari: 1) paparan data, 2) temuan penelitian,

Bab V: bab ini berupa pembahasan

Bab VI: Penutup, terdiri dari: 1) kesimpulan, 2) saran.